

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kehidupan Masa Praaksara Kelas VII SMPN 59 Surabaya

Setyo Budi Nugroho

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

setyo.21063@mhs.unesa.ac.id

Alim Sumarno

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

alimsumarno@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi kehidupan manusia zaman praaksara. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII B dan VII C di SMPN 59 Surabaya dengan jumlah 60 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 kali pertemuan untuk menguji kelas control dan eksperimen. Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar IPS dari 54,66 menjadi 7,5 setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Berdasarkan perhitungan uji t dengan taraf signifikan 5% $db = N - 1 = 60 - 1 = 59$. Maka diperoleh $t_{table} = 1,671$. Jadi diperoleh t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu dengan hasil $4,77 > 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang didasarkan pada perhitungan analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan nilai antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Kata Kunci: Model pembelajaran; kooperatif tipe Jigsaw; hasil belajar; IPS.

Abstract

The purpose of the study was to describe the effect of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in improving social studies learning outcomes of prehistoric human life material. The research subjects were students of class VII B and VII C at SMPN 59 Surabaya with a total of 60 students. The implementation of the research was carried out for 2 meetings to test the control and experimental classes. Data collection using observation and tests. The results showed that the average increase in social studies learning outcomes from 54.66 to 77.5 after being treated using the Jigsaw type cooperative learning model. Based on the calculation of the t test with a significant level of 5% $db = N - 1 = 60 - 1 = 59$. Then obtained $t_{table} = 1.671$. So it is obtained that t_{count} is greater than t_{table} , namely with the results of $4.77 > 1.671$ so it can be concluded that in the application of the jigsaw type cooperative learning model has increased. The application of the Jigsaw type cooperative learning model can improve student learning outcomes based on data analysis calculations that show a difference in scores between the control group and the experimental group

Keywords: Learning model; Jigsaw type cooperative; learning outcomes; social studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi peran penting dalam faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada suatu negara berkembang. Menurut Sanga & Wangdra (2023) Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas menjadi peranan penting dalam penentu inovasi dalam melakukan metode pembelajaran serta kurikulum dalam pendidikan, diharapkan pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang

mampu beradaptasi pada perkembangan zaman era modern. Lulusan yang unggul dapat dihasilkan melalui kemampuan seorang guru yang kompeten.

Tanggung jawab guru profesional diwujudkan melalui kompetensi yang dimiliki dari lingkungan sosial dan dimilikinya kemampuan yang aktif dan interaktif. Melalui pendekatan kepada siswa, secara tidak sadar guru dapat mengetahui karakteristik dari siswa sebenarnya. Oleh karena itu,

guru akan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa yang bertujuan untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan.

Model pembelajaran yang diterapkan menjadi salah satu faktor penting terhadap profesionalitas guru. Guru dipastikan mampu mengetahui model pembelajaran yang digunakan pada materi dan karakteristik yang dimiliki siswa. Pada kelas VIII SMPN 59 Surabaya, terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi kehidupan manusia zaman praaksara. Pada sekolah tersebut kurikulum yang digunakan dalam pelajaran IPS adalah Kurikulum Merdeka Edisi Revisi sebagai sumber pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII mengatakan bahwa, terdapat kesulitan belajar dalam proses mengingat dan membedakan pokok materi yang telah disampaikan. Dengan bukti, nilai rata-rata pada kegiatan ulangan harian kategori rendah pada materi kehidupan zaman praaksara. Selain itu, ditemukan permasalahan selanjutnya yaitu, pada proses pembelajaran IPS terkait cara penyampaian materi oleh guru terhadap siswa sehingga siswa tidak memperhatikan dan tidak fokus ketika guru menjelaskan. Guru pada proses pembelajaran IPS menggunakan metode ceramah variasi dan diskusi. Model pembelajaran tersebut kurang sesuai diterapkan pada kelas VII SMPN 59 Surabaya karena materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS memuat banyak teori dan peruntutan masa kehidupan praaksara.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan cara alternatif dengan melakukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diampu. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini sesuai penelitian Wahab Abdu.,dkk (2022) menyatakan bahwa, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat berlangsung secara efektif dan memberikan dampak positif dalam meningkat keaktifan dan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa semangat untuk belajar dan berinteraksi dengan temannya untuk menghasilkan hasil belajar yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw cocok digunakan pada materi mata pelajaran yang tidak memuat rumus melainkan hanya menjelaskan teori yang membutuhkan daya ingat dan daya berfikir kritis. Berdasarkan analisis tersebut model ini dapat diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi pokok kehidupan manusia zaman praaksara semester

genap. Pemilihan tersebut telah melalui pertimbangan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat menyebutkan periodisasi kehidupan masa praaksara menurut arkeologi dan menyebutkan perkakas serta kebudayaan yang ditinggalkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tujuan penguasaan materi dan sikap disiplin belajar maka dilakukan penelitian yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di SMP Negeri 59 Surabaya dengan judul : *“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Materi Kehidupan Masa Praaksara Kelas VII SMPN 59 Surabaya.”*

METODE

Penelitian ini terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (Variabel bebas) dan hasil belajar dari siswa kelas VII mata pelajaran IPS kehidupan masa praaksara SMPN 59 Surabaya (variabel terikat). Penelitian yang digunakan adalah berjenis penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan desain ang dipakai oleh peneliti ialah *Nonequivalent Control Group Design*. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Total Skor Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tingkat ketercapaian :

Skor 1 : Sangat Tidak

Baik Skor 2 : Tidak

Baik

Skor 3 : Kurang Baik

Skor 4 : Baik

Skor 5 : Sangat Baik

Gambar 1 Rumus Perhitungan hasil Observasi

Kemudian, dilakukan tes yakni tes buatan guru, tes berstandar, dan tes unjuk kerja. Tes buatan guru adalah tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, sedangkan tes berstandar adalah tes yang tersedia di lembaga testing. Dan tes unjuk kerja adalah mengukur hasil keterampilan belajar ini menggunakan media pembelajaran liveworksheets dalam pelaksanaannya. Kelompok dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga terdapat dua kelas yang akan digunakan yaitu kelas VII B dan VIII C dengan populasi berjumlah 30 siswa setiap kelas. Dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan sebagai subyek penelitian. Dimana pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan metode diskusi.

Penelitian ini dilakukan uji validitas Pengukuran instrumen validitas butir soal pilihan ganda dihitung menggunakan rumus :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Iskandar, 2012)

Keterangan :

R_{pbis} = Koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor betul (pada item soal yang

dicari) M_t = rerata skor

S_t = standar deviasi dari skor total proporsi

p = proporsi siswa menjawab benar

q = proporsi siswa menjawab salah

Gambar 2 Rumus Uji Validitas

Kemudian, dilakukan uji reliabilitas dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi diantara variabel x

dan y N = total seluruh siswa yang diikuti item X

$\sum X$ = total skor benar pada item

$\sum XY$ = total hasil kali antara X

dan Y

Untuk menghitung reliabilitas penelitian ini, selanjutnya memasukkan hasil koefisien korelasi kedalam rumus Spearman Brown, yakni :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

(Arikunto, 2023: 187)

Keterangan :

R_{11} = reliabilitas tes

r_{xy} = hasil Product Moment

2 = bilangan konstan

1 = bilangan konstan

Gambar 3 Rumus Uji Reliabilitas

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan rumus:

$$SD^2 = \sqrt{\frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

$$f_{hitung} = \frac{V_{besar}}{V_{kecil}}$$

(Arikunto, 2013 : 227)

Gambar 4 Rumus Uji Homogenitas

Selanjutnya, dilakukan uji T-Test den

$$t = \frac{M_y - M_x}{\sqrt{\left(\frac{\sum y^2 + \sum x^2}{N_y - N_x - 2} \right) \left(\frac{1}{N_y} + \frac{1}{N_x} \right)}}$$

(Arikunto, 2023 :)

Keterangan :

M = Rata-rata hasil per kelas

N = Banyaknya subjek

x = Deviasi tiap x_2 dan x_1

y = Deviasi tiap y_2 dari mean y_1

Ketentuan penerimaan hipotesis :

1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a tertolak;

2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Gambar 5 Rumus Uji T-Test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 59 Surabaya. Pada tahapan ini akan dipaparkan mengenai : (a) tahapan persiapan, (b) pelaksanaan, dan , dan (c) hasil dan analisis data penelitian.

a) Tahap Persiapan

1. Mengadakan Studi Pendahuluan

Pada tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan sebagai data awal yang nantinya digunakan sebagai sumber latar belakang dan mengobservasi kondisi tentang tempat belajar yang akan dijadikan sumber penelitian. Beberapa data pengamatan tersebut meliputi, kondisi sekolah, fasilitas dan sarana prasarana sekolah, kondisi peserta didik, dan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru. Peneliti melakukan penelitian tersebut didampingi oleh waka humas SMPN 59 Surabaya.

2. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen yang disiapkan oleh peneliti antara lain, lembar observasi yang akan ditujukan oleh guru dengan skala skor 1-5 likert dan lembar observasi dengan skala skor 1-5 likert yang ditujukan kepada peserta didik. Instrumen observasi ini akan digunakan untuk melakukan pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Jigsaw*. Selain itu, juga terdapat instrumen soal *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan total 20 soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

3. Melakukan Validasi Instrumen

Validasi yang dilakukan ini menggunakan dua validator, yang pertama yaitu melakukan validasi kepada Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, yaitu Dr. Fajar Arianto, S.Pd., M.Pd., dan yang kedua dilakukan kepada guru mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 59 Surabaya, yaitu Saleh Abdul Rasyid, S.Pd., yang sesuai dengan bidang mata pelajaran. Setelah mendapatkan validasi dari validator, peneliti memastikan semua instrumen telah selesai dari revisi dan siap untuk digunakan.

4. Mengurus Surat Izin Penelitian

Peneliti dapat melaksanakan penelitian ketika sudah diberikan izin dari pihak sekolah SMPN 59 Surabaya yang akan dikonfirmasi melalui surat balasan izin penelitian.

5. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang valid dan sah memiliki tingkat kevalidan diatas taraf signifikan yang digunakan pada tabel yang telah ditentukan. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid merupakan instrumen dengan kevalidan dibawah taraf signifikan yang ditentukan

(b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pembagian Kelas

Peneliti menggunakan dua kelas yaitu terdapat pada kelas VII B sebagai kelas kontrol dan VII C sebagai kelas eksperimen pada SMPN 59 Surabaya. Total seluruh peserta didik yang digunakan untuk subjek penelitian yaitu 30 siswa perkelas dengan total 2 kelas yang berjumlah akhir 60 peserta didik. Tahap Pelaksanaan Penelitian

2. Membuat Susunan Jadwal Penelitian

Jadwal tersebut telah disetujui antara guru mata pelajaran dan humas sekolah SMPN 59 Surabaya dan layak digunakan sesuai dengan kesepakatan yaitu 07 Mei – 08 Mei 2025.

3. Melakukan Perhitungan Uji Tes

Peneliti melakukan uji tes di SMPN 59 Surabaya pada peserta didik kelas VII, khususnya di kelas kontrol dan eksperimen. Pada pelaksanaannya peneliti memberikan 2 uji tes yaitu, pemberian pre- test dan post-test.

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe*

Jigsaw. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model tersebut. Perlakuan diberikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan penilaian oleh observer memperoleh hasil :

$$\begin{aligned} KK(1) &= \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Total Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{130}{135} \times 100\% \\ &= 96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} KK(2) &= \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Total Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{125}{135} \times 100\% \\ &= 92\% \end{aligned}$$

Dari data tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata yaitu :

$$P = \frac{96+92}{2} = 94 \%$$

Gambar 6 Hasil Perolehan Observasi

Dari Perhitungan Observasi terhadap peserta didik dalam penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw diperoleh hasil rata-rata dengan skor 94%. Jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan kriteria maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut masuk ke dalam kriteria yang sangat baik.

$$\begin{aligned} KK(1) &= \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Total Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{131}{135} \times 100\% \\ &= 97\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} KK(2) &= \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Total Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{134}{135} \times 100\% \\ &= 99\% \end{aligned}$$

Dari data tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata yaitu :

$$P = \frac{97+99}{2} = 98 \%$$

Gambar 7 Hasil Perolehan Observasi

Dari perhitungan observasi terhadap guru dalam penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw diperoleh hasil rata-rata dengan skor 98%. Jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan kriteria maka dapat disimpulkan masuk ke dalam kriteria yang sangat baik.

Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas soal ini dilakukan pada siswa kelas VII A dengan total siswa 30 dimana kelas tersebut merupakan kelas yang tidak digunakan sebagai subjek penelitian. Pelaksanaan uji validitas tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2025 dengan jumlah soal pilihan ganda 20 butir. dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar daripada rtabel yaitu (0,407 > 0,361). Maka, dapat dinyatakan bahwa butir soal nomor 6 dinyatakan valid. Kemudian, dilakukan hasil perhitungan reliabilitas yang menggunakan teknik belah ganjil genap dan

menggunakan rumus Spearman Brown, maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,763$ kemudian dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,361$ (tabel nilai Product Moment). Dengan demikian, $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,361. Maka, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk pretest dan posttest dinyatakan reliabel. Dari jumlah 2 kelas dimana dalam setiap kelasnya terdapat 30 peserta didik. Maka, total keseluruhan dua kelas adalah 60 peserta didik yang digunakan untuk subjek penelitian dan dibagi kedalam kelompok kelas kontrol dan eksperimen yang berjumlah masing-masing 30 peserta didik setiap kelompoknya.

Setelah data hasil pretest dan posttest terkumpul dari kelas kontrol dan eksperimen pada kelas VII di SMPN 59 Surabaya, kemudian data tersebut akan dianalisis menggunakan uji homogenitas. menentukan f_{tabel} dengan cara dk pembilang = $2 - 1 = 1$, dan dk penyebut = $60 - 2 = 58$ dapat diketahui harga f_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 4,01. Maka $f_{hitung} 1,17 < f_{tabel} 4,01$ yang dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test yang dianalisis bersifat homogen. Dan Langkah selanjutnya adalah menentukan f_{tabel} dengan cara dk pembilang = $2 - 1 = 1$, dan dk penyebut = $60 - 2 = 58$ dapat diketahui harga f_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 4,01. Maka $f_{hitung} 1,04 < f_{tabel} 4,01$ yang dapat disimpulkan bahwa hasil post-test yang dianalisis bersifat homogen.

Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi untuk seluruh kelompok pre-test dan post-test lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data tersebut adalah normal. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi pre-test kelas kontrol adalah 0,200 dan pre-test kelas eksperimen yaitu 0,093. Sedangkan, nilai post-test kelas kontrol 0,126 dan post-test kelas eksperimen adalah 0,093. Pada tahap uji menggunakan rumus Shapiro-Wilk yang digunakan karena sampel data < 50 diperoleh data pre-test kelas kontrol adalah 0,157 dan pre-test kelas eksperimen adalah 0,148. Pada tahap uji post-test kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,085 dan pada post-test kelas eksperimen diperoleh nilai 0,326. Oleh karena itu, dapat dinyatakan pada tahap perhitungan pada uji data menggunakan rumus Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Maka dinyatakan data hasil belajar pre-test dan post-test pada kedua kelas telah berdistribusi normal.

Hasil Tes diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Jadi diperoleh t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu dengan hasil $4,77 > 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengalami peningkatan. Nilai rata-rata beda kelompok kontrol (x) adalah 12,16 sedangkan pada kelompok eksperimen (y) yaitu 24,83 membuktikan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih besar daripada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kehidupan masa praaksara kelas VII di SMPN 59 Surabaya.

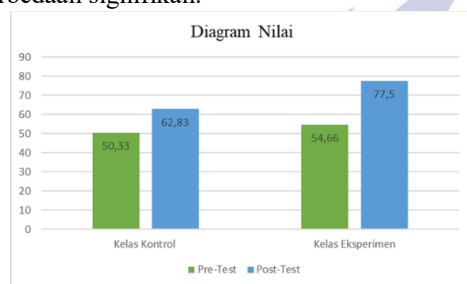
Hasil perolehan dalam *liveworksheets* diperoleh rata-rata yakni eksperimen (77,166) dan kontrol (72, 166). Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas eksperimen lebih tinggi dikarenakan terdapat perlakuan khusus yaitu pemberian perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa media *Liveworksheet* dapat membantu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar.

Penelitian menggunakan dua kelas dengan masing-masing total siswa adalah 30 dan dengan total siswa dua kelas adalah 60 peserta didik. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk menguji rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kehidupan manusia zaman praaksara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan tes hasil belajar peserta didik materi kehidupan manusia zaman praaksara pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tes tersebut dilakukan sebelum menerima perlakuan khusus dan sesudah menerima perlakuan khusus, yaitu berupa penerapan model jigsaw pada pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui uji t (*t*-test).

Berdasarkan perhitungan uji t dengan taraf signifikan 5% $db = N - 1 = 60 - 1 = 59$. Maka diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Jadi diperoleh t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu dengan hasil $4,77 > 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengalami peningkatan. Nilai rata-rata beda kelompok kontrol (x) adalah 12,16 sedangkan pada kelompok eksperimen (y) yaitu 24,83 membuktikan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar daripada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kehidupan masa praaksara kelas VII di SMPN 59 Surabaya.

Jadi, pada hipotesis penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kehidupan masa praaksara kelas VII di SMPN 59 Surabaya dapat diterima. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang didasarkan pada perhitungan analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan nilai antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana kelompok eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan sedangkan kelompok kontrol tidak adanya perbedaan signifikan.



Gambar 8 Diagram

Berdasarkan diagram yang ditampilkan, terlihat bahwa kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif seimbang. Namun, setelah penerapan perlakuan pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 59 Surabaya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya pada topik materi kehidupan manusia pada zaman praaksara.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observator satu dan observator dua dapat disimpulkan bahwa 27 indikator observasi pelaksanaan pembelajaran diturunkan dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Baik dari observator satu dan dua telah menyatakan hasil pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik dan sesuai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 59 Surabaya pada mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya pada materi kehidupan manusia zaman praaksara terlaksana dengan baik.

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan peneliti pada tahap pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 59 Surabaya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya pada materi kehidupan manusia zaman praaksara. Hal ini telah ditunjukkan dari hasil analisis yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik yang mengalami peningkatan dengan hasil yang diperoleh bahwasannya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,77 > 1,671$. Dan beda rata-rata kelompok eksperimen (y) adalah 24,83 dan kelompok kontrol (x) diperoleh 12,16. Sehingga, kelompok eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Saran

Dari hasil pelaksanaan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka ada beberapa saran, antara lain :

1. Mengingat hasil yang diperoleh menunjukkan signifikansi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi kehidupan manusia pada zaman praaksara dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) patut menjadi perhatian pihak sekolah. Hal ini bertujuan untuk mendorong efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah serta menjadi pilihan model pembelajaran yang efektif pada materi yang membutuhkan daya mengingat.
2. Bagi pendidik, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, guna menunjang peningkatan hasil belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>.
- Arends. R.I. 2013. Belajar untuk Mengajar. Terjemahan Learning to Teach. Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, N. (2015). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model

- pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII SMPN 2 Bumiratu Nuban Tahun Pelajaran 2014/2015. *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 78–91. <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Choridah, D. T. (2013). Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematis Siswa Sma. *Infinity Journal*, 2(2), 194. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i2.35>
- DwIPSyana, I.M., Manuaba, I.B.S., & Wiyasa, I.K.N. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kapten Kompyang Sujan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2016/2017. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(3).
- Erlinda, N. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1738>
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Hakim, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Vol. 14, Issue 1, pp. 9–14). <https://doi.org/10.21831/jpms.v14i1.170>
- Hertiavi, M. A., Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2010). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMP. <http://journal.unnes.ac.id>
- Hertiavi, M. A., Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1), 53–57. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i1.1104>
- <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>
- Huda, M. 2011. Cooperative Learning: Metode Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juniati, E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas Vi Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 283.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>
- Kardi, S., & Nur. M. 2000. Pengajaran Langsung. Surabaya: UNESA-University Press.
- Kesnajaya, I.K., Dantes, N., & Dantes, G.R. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SD Negeri 3 Tianyar Barat. *e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5.
- Khoiri, A., Nasihah, U., & Kahar, S. (2017). Analisis Prestasi Belajar Fisika Berpendekatan SETS di Tinjau dari Motivasi Berprestasi. *JRKPF UAD*, 4(2), 83–89.
- Mappeasse, M. Y. (2010). Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1, 1–6.
- Masitoh, I., & Prabawanto, S. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Eksploratif. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.17509/EH.V7I2.2709.G1764>
- Oviyana, I.W., Wirya, I.N., & Sudarma, I.K. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD. *e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Putri, A. W. (2013). Pengaruh Gaya Belajar Siswa (Visual, Kinestik, dan Auditorial) Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 1–21.
- Restu Adji, M., Arif Prasetyo, M., Katun Nada, L., Ulandari, L., & Fadila, L. (2023). Griya Journal of Mathematics Education and Application Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mathematics Education and Application*, 3, 256. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Sanga, L., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa.

- Saputri, D. I. (2022). Pentingnya Peran guru profesional dalam meningkatkan pendidikan.
- Sarnapi. Peringkat Pendidikan Indonesia Masih Rendah. Artikel. 18 Juni 2016. Diakses pada tanggal 01 November 2023, dari <http://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/2016/06/18/peringkat-pendidikan-indonesia-masihrendah-372187>.
- Sitinjak, A. A., & Mawengkang, H. (2018). the Difference of Students' Achievement in Mathematics By Using Guided-Discovery Learning Model and Cooperative Learning Model Jigsaw Type. *Infinity Journal*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.22460/infinity.v7>

